

UPAYA PEDAGANG PELATARAN DI PASAR SETONO BETEK KEDIRI DALAM MENGAKSES MODAL UNTUK MENGEMBANGKAN USAHANYA

Dhian Septa Wihara¹⁾ Poniran Yudho Leksono²⁾

¹⁾Fakultas Ekonomi, Universitas Nusantara PGRI Kediri

Email : dhiyansept@unpkediri.ac.id

²⁾ Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri

Email : yudho_kediri@yahoo.co.id

ABSTRACT

This study aims to 1) Describe the characteristics of the merchants of the market in the setono betek kediri which includes age, education level, family burden and work experience dependent on the access of capital to develop their business, 2) to analyze the relationship between the characteristics of the merchant of the market in the setono betek kediri towards their capital access to develop their business. The population in this study were vegetables and food street vendors, amounting to 120 traders. The number of samples used was 55 respondents with sampling technique using Slovin formula. The analysis used is Chi Square is to see the relationship between traders characteristics with access to their capital in developing their business. The results showed that the age of traders has a relationship to access capital, this is evidenced by the value of perason chi square $0.000 < 0.05$. The level of education of traders is also associated with capital kases with pearson chi square value $0.001 < 0.05$. The number of dependents of family burden is related to access to capital with pearson chi square value $0.001 < 0.05$. The work experience of traders is related to their capital access in developing the business with pearson chi square value $0.005 < 0.05$.

Key words : Age, education level, family burden, work experience, street vendors

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mendeskripsikan karakteristik pedagang pelataran dipasar setono betek kediri yang meliputi umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan kerja terhadap akses modal untuk mengembangkkan usahanya, 2) Menganalisis hubungan antara karakteristik pedagang pelataran dipasar setono betek kediri terhadap akses modal mereka untuk mengembangkan usahanya. Populasi dalam penelitian ini adalah pedagang sayuran dan makanan yang berjumlah 120 pedagang. Jumlah sampel yang digunakan adalah 55 responden dengan teknik penentuan sampel menggunakan rumus *Slovin*. Analisis yang digunakan adalah Chi Square yaitu untuk melihat hubungan antara karakteristik pedagang dengan akses modal mereka dalam mengembangkan usahanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur pedagang memiliki hubungan terhadap akses modal, hal ini dibuktikan dengan nilai perason chi square $0,000 < 0,05$. Tingkat pendidikan pedagang juga berhubungan dengan kases modal dengan nilai pearson chi square $0,001 < 0,05$. Jumlah tanggungan keluarga pedagang berhubungan dengan akses modal dengan nilai pearson chi square $0,001 < 0,05$. Pengalaman kerja pedagang berhubungan dengan akses modal mereka dalam mengembangkan usaha dengan nilai pearson chi square $0,005 < 0,05$.

Kata kunci : Umur, Tingkat Pendidikan, Jumlah tanggungan, pengalaman kerja, pedagang pelataran

A. PENDAHULUAN

Revitalisasi pasar tradisional saat ini telah memberikan dampak positif dan negatif terutama dilihat dari sudut pandang pedagang. dampak

positif karena dengan adanya revitalisasi pasar tradisional kondisi pasar semakin bersih dan tertata rapi sehingga hal ini memiliki daya tarik tersendiri bagi konsumen yang ingin

Dhiyan, Upaya Pedagang Pelataran Di Pasar Setono

berbelanja kepasar tradisional. Dampak negatif salah satunya dapat dilihat dari pedagang kaki lima yang ada dalam pasar tersebut, dimana umumnya pedagang ini tidak memiliki tempat permanen “*bedag*” didalam pasar tersebut sehingga mereka dikumpulkan jadi satu dalam lokasi pasar tersebut. dan biasanya lokasi mereka berada disudut pasar yang jika dilihat kurang strategis untuk aktivitas berdagang. Akibatnya persaingan antar pedagang pun tidak dapat di elakkan lagi, bagi pedagang yang memiliki skala usaha lebih besar tentu tidak menjadi masalah dalam menghadapi persaingan tersebut, karena pedagang jenis ini umumnya sudah memiliki *bedag* atau tempat permanen dipasar itu. Namun untuk pedagang kecil hal ini tentu menjadi tantangan berat karena mereka umumnya sangat bergantung dengan pedagang yang lebih besar. pedagang skala kecil umumnya mengambil barang dagangan dari pedagang besar yang nantinya dijual kembali ke konsumen akhir. Keuntungan yang diperoleh pedagang ini tentu sangat sedikit karena mereka harus berbagi keuntungan lagi dengan pedagang pengecer/keliling yang kadang mengambil barang dagangan dari pedagang kecil dipasar.

Setiap pedagang kecil yang ada dipasar selalu berupaya keras untuk menghindari kerugian terlebih jika barang yang mereka jual tidak bertahan lama seperti sayuran dan buah-buahan. Dan untuk menghindari kerugian ini juga tidak mudah, selama usaha sebagai pedagang masih memberikan keuntungan meskipun kecil, mereka akan tetap melakukan berbagai cara untuk tetap berjualan dipasar (Sutami, 2012).

Fenomena seperti yang telah dijelaskan diatas secara tidak langsung tentu mendorong bagi mereka dalam hal ini pedagang kecil didalam pasar tradisional untuk mengembangkan usahanya agar lebih besar. mereka juga punya keinginan untuk dapat membeli *bedag* atau tempat permanen didalam pasar. Dengan cara seperti itu otomatis jenis barang dagangan akan lebih banyak dan jumlah konsumen mereka juga meningkat karena pedagang kecil juga mengambil barang dagangan ke pedagang besar. Untuk mewujudkan keinginan ini tidaklah mudah karena modal yang dimiliki pedagang kecil ini juga sangat terbatas. Dengan modal yang kecil tentu pendapatan yang diperoleh pedagang kecil juga tidak mungkin maksimal, bisa dikatakan

Dhiyan, Upaya Pedagang Pelataran Di Pasar Setono

bahwa modal merupakan faktor penentu utama dalam meningkatkan pendapatan pedagang kecil (Artaman dkk, 2015).

Harapan pedagang kecil saat ini adalah mengembangkan usahanya dengan cepat. Tentu ini akan mendorong mereka untuk terus berupaya mencari bantuan modal untuk usahanya. Hal ini menjadi peluang bagi lembaga keuangan baik bank maupun non bank dalam memperluas pangsa pasarnya yaitu dengan menawarkan pinjaman kepada pedagang kecil yang ada dipasar tradisional. Misalnya saja dipasar setono betek kediri dimana terdapat banyak sekali pedagang pelataran yang membutuhkan asupan modal untuk mengembangkan usahanya. Yang paling terlihat adalah pedagang pelataran sayuran dan buah-buahan dimana jumlahnya lebih dari 100 pedagang. jenis pedagang ini memiliki jam operasional yang terbatas umumnya mereka memulai usahanya dari jam 03.00 WIB dini hari sampai pagi hari jam 09.00 WIB pelanggan utama mereka adalah pedagang sayuran “etek” atau keliling yang mengambil sayuran kemudian dijual lagi ke konsumen akhir. Setiap pedagang tersebut memiliki karakteristik yang berbeda dari sisi permodalan usaha.

Untuk modal usaha berdagang mereka ada yang diperoleh modal sendiri yaitu modal yang diperoleh dari pemilik usaha itu sendiri. Modal sendiri terdiri dari tabungan, sumbangan, hibah, saudara, dan lain sebagainya (Mardiyatmo, 2008). Disisi lain peran dari bank dituntut disini untuk mampu memberikan pinjaman kepada pedagang kecil untuk mau mengembangkan usahanya.

Tidak semua pedagang mau meminjam kepada bank, karena mereka memiliki minat tersendiri yang bisa mempengaruhi mereka dalam mengambil keputusan untuk meminjam. Minat berperilaku adalah keinginan (minat) seseorang untuk melakukan perilaku diprediksi oleh sikapnya terhadap perilakunya dan bagaimana dia berfikir orang lain akan menilainya jika dia melakukan perilaku tersebut (Jogiyanto, 2007). Karakteristik dari pedagang sendiri biasanya mendominasi mereka dalam mengambil keputusan dan setiap pedagang tentu memiliki karakteristik yang berbeda satu dengan yang lainnya. Menurut Robins (2006) karakteristik individu meliputi Usia, jenis kelamin, status pernikahan, jumlah tanggungan dan pengalaman kerja. Beberapa karakteristik diatas tentu akan

Dhiyan, Upaya Pedagang Pelataran Di Pasar Setono

menentukan pedagang dalam memilih tempat tujuan untuk meminjam disisi lain faktor seperti pendapatan, tingkat pendidikan dan lingkungan juga bisa mempengaruhinya. Pedagang palataran tersebut pada umumnya memiliki pendapatan yang relatif kecil sehingga mereka memiliki pilihan tersendiri dalam menentukan sumber dana untuk tambahan modal usaha, mereka dapat mengakses permodalan melalui Koperasi, Perbankan, BMT (Baitul Mal Wat Tamlil), modal sendiri dan bank "Plecit"/Renternir (Saputra, Multifiah dan Mazilati, 2012). Berdasarkan Fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan tema Karakteristik pedagang pelataran dipasar setono betek kediri dalam mengakses modal untuk mengembangkan usahanya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah karakteristik pedagang pelataran dipasar setono betek Kediri, (2) Bagaimana Hubungan antara karakteristik pedagang pelataran dipasar setoino betek kediri dengan akses modal mereka untuk mengembangkan usahanya.

Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan krakteristik pedagang pelataran dipasar setono betek

kediri, (2) Menganalisis hubungan karakteristik pedagang dengan akses modal dalam mengembangkan usahanya.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah bersifat analitik yaitu penelitian dengan tujuan untuk memberikan gambaran tentang kenyataan atau data objektif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei melalui wawancara dengan menggunakan kuisisioner dan pendekatan kuantitatif ditujukan untuk mengetahui hubbungan karakteristik pedagang dengan akses modal mereka untuk mengembangkan usahanya (Notoatmodjo, 2010)

Penelitian ini dilakukan di pasar setono betek Jln. Monginsidi No. 48 Pakelan Kec. Kota Kediri, Jawa Timur 64129. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang pelataran yang menjual sayuran, ikan dan makanan dipasar setono betek denga jumlah 120 pedagang. dari jumlah tersebut peneliti hanya mengambil sebagian untuk dijadikan sampel.

Menurut Juliansyah Noor (2012:158) Untuk mendapatkan sampel yang representatif dan lebih pasti peneliti

Dhiyan, Upaya Pedagang Pelataran Di Pasar Setono

menggunakan formula slovin dengan perkiraan kesalahan sebesar 10%, yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+(N \times e^2)}$$

Dimana: n = Sampel

N = Populasi

e = error level (tingkat kesalahan) 10% atau 0,1

Perhitungannya adalah sebagai berikut.

$$n = \frac{120}{1 + (120 \times 0,1^2)}$$

$$n = \frac{120}{1 + (120 \times 0,01)}$$

$$n = \frac{120}{1 + (1,2)}$$

$$n = \frac{120}{2,2}$$

n = 54,54 dibulatkan menjadi 55 pedagang.

Karakteristik pedagang pelataran dilihat dari umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan pengalaman kerja. Kriteria pengukurannya adalah kategori tinggi diberikan skor 3, sedang/menengah diberikan skor 2 dan rendah diberikan skor 1. Sedangkan akses permodalan mereka dibagi menjadi 5 jenis yaitu Bank umum diberikan kode 5, Bank perkreditan rakyat (BPR) diberikan kode 4, Koperasi kode 3, Bank

Plecit/renternir kode 2 dan modal sendiri diberikan kode 1. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₁ : Diduga ada hubungan antara umur pedagang dengan akses modal untuk mengembangkan usahanya.

H₂ : Diduga ada hubungan antara tingkat pendidikan pedagang dengan akses modal untuk mengembangkan usahanya.

H₃ : Diduga ada hubungan antara jumlah tanggungan keluarga pedagang dengan akses modal untuk mengembangkan usahanya

H₄ : Diduga ada hubungan antara pengalaman kerja pedagang dengan akses modal untuk mengembangkan usahanya.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan analisis Bivariat. Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2010). Dalam penelitian ini analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara karakteristik pedagang pelataran dengan akses modal untuk mengembangkan usahanya. Uji statistik yang digunakan adalah chi square, uji chi square digunakan untuk menguji

Dhiyan, Upaya Pedagang Pelataran Di Pasar Setono

hipotesis bila dalam populasi terdiri atas dua atau lebih kelas dimana datanya berbentuk kategorik. Rumus dasar Chi Square seperti dibawah ini (Sugiyono, 2007).

1) Mencari Chi-square dengan rumus

$$X^2 = \frac{\sum(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan :

x^2 = nilai chi square

f_o = frekuensi yang diobservasi

f_e = frekuensi yang diharapkan

2) Mencari x^2 tabel dengan rumus

$dk = (k-1)(b-1)$, dimana

k : banyaknya kolom

b : banyaknya baris

Untuk mengetahui hubungan antara karakteristik pedagang pelataran dengan akses modal untuk pengembangan usahanya digunakan taraf signifikan yaitu α (0,05) dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Apabila $p \leq 0,05$ H_o ditolak, berarti ada hubungan antara karakteristik pedagang pelataran dengan akses modal untuk pengembangan usahanya.
- b. Apabila $p \geq 0,05$ H_o diterima, berarti tidak ada hubungan antara karakteristik pedagang pelataran

dengan akses modal untuk mengembangkan usahanya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi umur pedagang terhadap akses modal

Pedagang dipasar memiliki karakteristik umur yang berbeda-beda. Faktor umur ini kadang membentuk mindset mereka dalam menentukan keputusan dalam mengembangkan usahanya. adapun deskripsi umur terhadap akses modal dapat dilihat dalam tabel dibawah ini

Tabel 1. Deskripsi umur pedagang dengan akses modal

Umur (thn)	Akses modal				
	1	2	3	4	5
20-35	4	5	1	0	0
36-50	10	9	9	0	1
>50	3	2	2	0	9
jumlah	17	16	12	0	10

Sumber: data primer, diolah 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar pedagang pelataran dipasar setono betek kediri menggunakan modal sendiri untuk berdagang ataupun mengembangkan usahanya. modal sendiri mereka peroleh dari tabungan maupun dengan menjual barang berharga mereka.

Dhiyan, Upaya Pedagang Pelataran Di Pasar Setono

Deskripsi tingkat pendidikan terhadap akses modal.

Tingkat pendidikan merupakan faktor yang penting bagi pembentukan karakter tidak terkecuali pedagang dipasar. Meskipun sebagian mereka berpendidikan rendah namun upaya belajar mereka dari banyak hal, pasar merupakan tempat belajar pedagang disamping mereka mengenyam pendidikan. Adapun deskripsi tingkat pendidikan terhadap akses modal dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Deskripsi tingkat pendidikan pedagang dengan akses modal

Tingkat Pendidikan	Akses modal				
	1	2	3	4	5
SD	9	8	4	0	2
SMP	8	7	6	0	1
SMA	0	1	2	0	7
jumlah	17	16	12	0	10

Sumber: data primer diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pedagang dengan tingkat pendidikan SD lebih memilih menggunakan modal sendiri dalam berdagang. Sedangkan pedagang dengan tingkat pendidikan SMA mulai memberanikan diri meminjam dibank untuk mengembangkan usahanya.

Deskripsi jumlah tanggungan terhadap akses modal.

Jumlah tanggungan merupakan banyaknya orang atau anggota keluarga yang ditanggung oleh seorang karyawan. Semakin banyak jumlah

tanggungan seorang pedagang maka akan semakin besar tingkat ketergantungan terhadap usaha berdagang tersebut. adapun deskripsi jumlah tanggungan keluarga dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Deskripsi jumlah tanggungan pedagang dengan akses modal

Jml. Tanggungan	Akses modal				
	1	2	3	4	5
< 3orang	10	6	1	0	1
3-5 orang	5	9	7	0	2
>5 orang	2	1	4	0	7
jumlah	17	16	12	0	10

Sumber : data primer diolah, 2018

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa jumlah tanggungan pedagang kurang dari 3 orang maka lebih banyak menngunakan modal sendiri dalam berdagang, sedangkan jumlah tanggungan 3-5 orang lebih merata tetapi mereka paling banyak meminjam direnternir sedangkan jumlah tanggungan lebih dari 5 orang lebih menyukai untuk meminjam di bank. Beberapa pedagang bahkan ada yang memiliki tabungan di bank umum aupun investasi lainnya untuk mempersiapkan kebutuhan keluarganya dimasa mendatang.

Dhiyan, Upaya Pedagang Pelataran Di Pasar Setono

Deskripsi pengalaman kerja terhadap akses modal.

Pengalaman sebagai pedagang dibentuk dari melakukan kegiatan yang sama setiap harinya, bertemu dengan berbagai jenis konsumen dengan latar belakang yang berbeda membuat pedagang haru mampu menyesuaikan dengan cepat dengan keadaan seperti itu. Hal ini tentu akan membentuk pengalaman kerja tersendiri bagi pedagang, semakin lama mereka berprofesi sebagai pedagang maka kemampuan mereka dalam menghadapi berbagai situasi yang membutuhkan pengambilan keputusan yang cepat pun bisa dilakukan dengan mudah. Adapun deskripsi pengalaman kerja pedagang dat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Deskripsi pengalaman kerja pedagang dengan akses modal

Pengalaman kerja	Akses modal				
	1	2	3	4	5
< 5 thn	2	5	1	0	0
5-10 thn	12	6	9	0	2
> 10 thn	3	5	2	0	8
jumlah	17	16	12	0	10

Sumber : data primer diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pedagang yang memiliki pengalaman kerja kurang dari 5 tahun memilih meminjam ke renternir untuk berdagang. Sedangkan pedagang yang memiliki pengalaman 5-10 tahun

memilih menggunakan modal sendiri untuk berdagang. Dan pedagang memilih meminjam uang aatupun menabung dibank adalah jenis peadagang yang memiliki pengalaman kerja lebih dari 10 thn.

Hubungan antara umur dengan akses modal pedagang.

Robbins (2006) menyatakan bahwa, semakin tua usia pegawai, makin tinggi komitmennya terhadap organisasi, hal ini disebabkan karena kesempatan individu untuk mendapatkan pekerjaan lain menjadi lebih terbatas sejalan dengan meningkatnya usia. Begitupula pedagang, mereka akan semakin fokus dan menekui pekerjaannya seiring dengan bertambahnya usia.

Berdasarkan hasil olah data dapat diketahui bahwa nilai perason *Chi Square* adalah $0.00 < 0.05$. hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat hubungan antara umur pedagang dengan akses modal untuk mengembangkan usahanya.

Dhiyan, Upaya Pedagang Pelataran Di Pasar Setono

Hubungan antara Tingkat pendidikan dengan akses modal Pedagang.

Setiap pedagang memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Ada yang tinggi maupun rendah, yang jelas proses pembelajaran mereka tidak terbatas pada bangku sekolah namun aktivitas sehari-hari yang mereka lakukan memberikan pelajaran tersendiri yang tentu bermanfaat bagi profesi mereka sebagai pedagang.

Berdasarkan hasil olah data dapat diketahui bahwa nilai pearson *Chi Square* adalah $0.001 < 0.05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan akses modal pedagang. Tingkat pendidikan merupakan pembinaan, pelatihan, pengajaran dan semua hal yang merupakan bagian dari usaha manusia untuk meningkatkan kecerdasan dan ketrampilannya sehingga pengetahuan seseorang dapat bertambah seiring dengan pendidikan yang dia peroleh (Basri, 2009).

Hubungan antara jumlah tanggungan terhadap akses modal pedagang.

Kiswanti dan Rahmawati (2015) menyatakan bahwa setiap tambahan tanggungan, seorang kepala keluarga akan meningkatkan belanja rumah tangga dengan semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka semakin meningkat beban hidup yang harus dipenuhi. Pedagang yang memiliki jumlah tanggungan keluarga lebih banyak tentu mereka akan bekerja semakin giat untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari dari keluarganya.

Berdasarkan hasil olah data dapat diketahui bahwa nilai pearson *chi-square* adalah $0.001 < 0.05$. hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara jumlah tanggungan keluarga dengan akses modal pedagang. tidak sedikit pedagang yang meminjam uang yang tidak hanya digunakan untuk usahanya saja tetapi juga untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari dari keluarganya. Penelitian yang dilakukan oleh Windariani dan Wirawati (2017) menyatakan bahwa jumlah tanggungan memperlemah pengaruh positif pendapatan UMKM pada kolektibilitas kredit. Hal ini berarti belum tentu pedagang yang memiliki pendapatan besar akan rajin membayar angsuran kredit dibank, karena jumlah

Dhiyan, Upaya Pedagang Pelataran Di Pasar Setono

tanggung yang banyak membuat pedagang menggunakan uang yang seharusnya digunakan untuk mengangsur tetapi dia gunakan untuk mencukupi kebutuhan sehari hari dari keluarganya.

Hubungan antara pengalaman kerja dengan akses modal pedagang.

Pengalaman bekerja banyak memberikan keahlian dan keterampilan kerja. Sebaliknya, terbatasnya pengalaman kerja mengakibatkan tingkat keahlian dan keterampilan yang dimiliki makin rendah. Pengalaman bekerja yang dimiliki seseorang, kadang-kadang lebih dihargai dari pada tingkat pendidikan yang menjulang tinggi. Semakin lama pedagang menjalani profesinya tentu akan lebih matang dalam mengembangkan usahanya karena mampu sudah terlatih dalam menghadapi berbagai situasi.

Berdasarkan hasil olah data dapat diketahui bahwa nilai pearson chi square sebesar $0.005 < 0.05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengalaman kerja dengan akses modal pedagang. ketekunan pedagang dalam menjalankan profesinya adalah untuk

mempertahankan usahanya yang memang mata pencaharian utamanya. Secara tidak langsung akan meningkatkan pendapatan mereka sehingga mereka kadang memilih tempat menabung mereka pada bank. penelitian Vijayanti dan Murjana Yasa (2016) menemukan bahwa lama usaha berpengaruh langsung terhadap pendapatan yang berarti semakin lama usaha yang telah berjalan dan setiap terjadi peningkatan modal akan meningkatkan pendapatan pedagang sembako di pasar Kumbasari.

D. SIMPULAN

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Terdapat hubungan antara umur pedagang dengan akses modal mereka dalam mengembangkan usahanya. rata-rata pedagang menggunakan modal sendiri dalam berdagang. Pedagang dengan umur dibawah 35 tahun mayoritas mereka meminjam dikoperasi dan pedagang dengan usia diatas 50 tahun mulai melakukan transaksi di bank baik menabung atau kredit.
2. Terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan akses modal pedagang. pedagang dengan tingkat

Dhiyan, Upaya Pedagang Pelataran Di Pasar Setono

pendidikan SD umumnya menggunakan modal sendiri dalam berdagang, sedangkan pedagang dengan tingkat pendidikan SMP ada yang menggunakan modal sendiri namun lebih banyak mereka meminjam kepada renternir. Untuk pedagang dengan tingkat pendidikan SMA mereka lebih memilih bank.

3. Terdapat hubungan antara jumlah tanggungan keluarga dengan akses modal pedagang. pedagang dengan jumlah tanggungan kurang dari 3 orang lebih memilih menggunakan modal sendiri dalam berdagang. Sedangkan pedagang dengan jumlah tanggungan 3-5 orang mereka lebih cenderung meminjam kepada renternir dan beberapa ada yang memilih koperasi. Pedagang dengan jumlah tanggungan lebih dari 5 orang memilih bertransaksi dengan bank baik dalam meminjam maupun menabung.
4. Terdapat hubungan antara pengalaman kerja dengan akses modal pedagang. pedagang dengan pengalaman kerja kurang dari 5 tahun cenderung meminjam kepada renternir. Pedagang dengan pengalaman kerja 5-10 tahun memilih menggunakan modal sendiri

untuk berdagang dan beberapa ada yang meminjam kepada koperasi. Sedangkan pedagang dengan pengalaman lebih dari 10 tahun sudah mulai tertarik dengan bank untuk bertransaksi baik meminjam maupun menabung.

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran yang dapat diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi pedagang pelataran agar memperhatikan setiap aturan dan prosedur dalam melakukan pinjaman baik di bank maupun koperasi agar menghindari ketidakmampuan mereka dalam mengangsur.
2. Bagi Dinas Pasar setempat agar selalu memberikan informasi kepada pedagang terkait dengan aturan yang telah diterapkan untuk ketertiban pasar supaya pedagang bisa menjaga kebersihan dan juga bisa saling menguntungkan kedua belah pihak.
3. Bagi bank dan lembaga keuangan lainnya agar memperhatikan kondisi pedagang dalam memberikan pinjaman sehingga bisa mengurangi resiko yang muncul antara kedua belah pihak.
4. Bagi peneliti selanjutnya supaya bisa dijadikan referensi untuk menambah

wawasan jika melakukan penelitian yang terkait dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Artaman dkk, (2015). *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang pasar seni sukowati Gianyar*. Bali: Universitas Udayana.
- Basri, H (2009). *Filsafat Pendidikan Islam*, Pustaka Setia, Bandung.
- Juliansyah, Noor (2012). *Metodologi penelitian Skripsi, Thesis dan Disertasi Karya Ilmiah*. Cetakan Kedua. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Jogiyanto, 2007. *Sistem informasi keperilakuan*. Edisi revisi, Yogyakarta : Andi Offset
- Mardiyatmo, (2008). *Kewirausahaan*. Penerbit: Yudisthira, Jakarta.
- Notoatmodjo, (2010). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka cipta
- Kiswanti dan Anita Rahmawati 2015. *Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengembalian Mudharobah*. Jurnal Ekonomi Syariah Vol 3 No.1.
- Windariani, Ayu,N.L dan Wirawati, Putu,N.G, (2017). *Jumlah tanggungan sebagai pemoderasi pengaruh pengalaman usaha dan pendapatan UMKM pada kolektibilitas KUR Mikro BRI*. E-Journal Akuntansi Universitas Udayana Vol 20 No.2 Agustus 2017.
- Sutami, Dwi Wahyu. 2012. Strategi rasional pedagang pasar tradisional. Jurnal Bio-kultur Vol 1 No.2 Juli-Desember 2012.
- Saputra, A. Aji, Multifiah, dan Asfi Manzilati. (2012). *Praktik Bank Tihtil dan implikasinya menurut pandangan masyarakat muslim wilayah perkampungan Bethek Kota Malang*. Tesis tidak diterbitkan. Malang : Program Pascasarjana Fakultas Ekonomi dan bisnis Universitas Brawijaya Malang.
- Vijayanti, Made Dwi dan Murjana Yasa, Wayan I Gusti. *Pengaruh lama usaha dan modal terhadap pendapatan dan efisiensi usaha pedagang sembako dipasar kumbasari*. E-Journal Ekonomi pembangunan Universitas udayana Vol.5 No.12
- Robins, Stephen P, 2006. Perilaku Organisasi. Edisi kesepuluh. Jakarta : PT. Indeks Kelompok Gramedia.
-